

HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN DIRI DAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMK SE-KABUPATEN BOJA

Harris Yuliawan¹, Eko Nusantoro²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: harrisulyi08@gmail.com & ekonusanoro@gmail.com

Abstract: This study aims to identify the relationship between Self Confidence and Discipline Learning Behavior with Learning Independence. This study uses a correlational design. Data were collected using self-confidence scale, learning discipline behavior questionnaire and learning independence scale of 289 students selected by cluster random sampling area technique. Hierarchical regression analysis results showed a positive prediction between self-confidence and learning discipline behavior with learning independence had a significant positive relationship ($\beta = 0.622$, $F_{count} = 181.313$, $t = 13.465$, $p = 0.00$). This proves that the first hypothesis which reads "There is a significant positive relationship between Confidence with Learning Independence in students in SMKs in the Boja Region" can be accepted. The implications of the findings of this study are discussed in this article.

Keywords: Self Confidence; Learning Discipline Behavior; Learning Independence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala keyakinan diri, angket perilaku disiplin belajar dan skala kemandirian belajar dari 289 siswa yang dipilih dengan teknik cluster area random sampling. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan prediksi positif antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar memiliki hubungan positif yang signifikan ($\beta = 0,622$, $F_{hitung} = 181,313$, $t = 13,465$, $p = 0,00$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan antara Keyakinan diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa di SMK Se Wilayah Boja" dapat diterima. Implikasi dari temuan penelitian ini dibahas dalam artikel ini.

Kata kunci: Keyakinan Diri; Perilaku Disiplin Belajar; Kemandirian Belajar

A. PENDAHULUAN

Steinberg (2003 : 286) menyatakan bagi kaum remaja menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti dalam artian usaha untuk menegakkan identitas menjadi pribadi yang mandiri yakni pribadi yang menguasai dan mengatur diri sendiri. Umumnya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang terbagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu .atau faktor endogen atau factor internal. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), terbagi dua factor. *Pertama*, faktor internal yang ditandai dengan indikator tumbuhnya Kemandirian Belajar yang terpancar

dalam fenomena antara lain: Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku, Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur) , Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga, Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. *Kedua* faktor Eksogen atau faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan Kemandirian Belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

Oleh karena itu kemandirian belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab adanya kemandirian belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Menurut Klein (Slameto, 2004) belajar mandiri ditegaskan sebagai proses atau tujuan kegiatan sekolah, dan tidak mensyaratkan pengetahuan sebelumnya, dalam kaitan inikemandirian belajar terutama dimotivasi oleh sasaran siswa itu sendiri, diberi imbalan atas jerih payahnya secara intrinsik, dilakukan di bawah pengawasan sekolah dan diselenggarakan secara mandiri oleh siswa yang bersangkutan dan atau dalam kelas biasa atas prakarsa guru yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang melatarbelakangi kemandirian belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar siswa berasal dari luar dan dari dalam siswa tersebut. Salah satu variabel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keyakinan diri atau efikasi diri dan perilaku disiplin. Peneliti merasa perlu meneliti hal tersebut untuk menambah luas wawasan kajian disiplin ilmu dibidang yang digeluti peneliti.

Self efficacy (kemampuan diri) merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan,

dan mengatasi hambatan (Maryati, 2008: 47). Bandura dan Wood (dalam Maryam, 2015: 21) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerak-gerakan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sedangkan perilaku disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri menurut Heri (2012 : 33) disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah oleh karena itu peneliti penasaran menindaklanjuti penelitian 3 variabel ini.

Semakin tinggi efikasi diri siswa maka kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat, sehingga disarankan sebaiknya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajarsiswa maka konselor memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimana cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Teguh (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antarvariabel disiplin belajar dengan prestasi belajar elektronika dasar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dan koefisien determinasi sebesar 0,139, semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan koefisien regresi sebesar 0,434 dan koefisien determinasi sebesar 0,082, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi yang didapat. Terdapat pengaruh positif variabel penyesuaian diri terhadap prestasi belajar elektronika dasar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0,144, jadi semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul "Hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja". Untuk lebih lengkapnya peneliti akan menguraikan detail penelitiannya dalam skripsi ini.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang tidak memberi perlakuan atau eksperimen terhadap obyek yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif *ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Sebagaimana Arikunto (2013:17) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keyakinan diri dan perilaku disiplin terhadap Kemandirian Belajar. Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel serta bagaimana arah pengaruhnya.

C. HASIL

Sebelum menganalisa lebih lanjut terkait dengan deskripsi tingkat Keyakinan Diri, Perilaku Disiplin maupun Kemandirian Belajar, akan dijabarkan terlebih dahulu tentang hasil analisa deskriptif masing masing variabel.

Tabel 4.1 Data Demografi Siswa

Variabel	M	SD	Jenis Kelamin	Frekuensi	Kategori
Keyakinan Diri	47,08	12,549	Laki-Laki	199	Sedang
			Perempuan	90	Sedang
Perilaku Disiplin	46,79	12,252	Laki-Laki	199	Sedang
			Perempuan	90	Sedang
Kemandirian Belajar	42,94	12,560	Laki-Laki	199	Sedang
			Perempuan	90	Sedang
Jumlah				289	

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas tentang demografi data siswa pervariabel, maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan di SMK se-kecamatan Boja, tidak banyak memiliki perbedaan, misalnya antara tingkat Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin yang terjadi pada siswa laki-laki dan perempuan rata-rata sedang,

begitupula pada variabel Kemandirian Belajar pada siswa laki-laki dan perempuan notabeneanya dalam kategori sedang.

Selanjutnya, akan dijabarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai seberapa tinggi tingkat Keyakinan Diri, Perilaku Disiplin dan kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar pada siswa di SMK se-kecamatan Boja. Adapun penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Tingkat Keyakinan Diri pada siswa di SMK se Kecamatan Boja

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai seberapa tingkat Keyakinan Diri secara keseluruhan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Indikator Keyakinan Diri

Variabel	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Keyakinan Diri	Menolong	19.39	5.622	Sedang
	Tanggung Jawab	10.13	4.544	Sedang
	Kerjasama	7.78	4.202	Sedang
	Empati	3.90	2.260	Sedang
	Hasil			Sedang

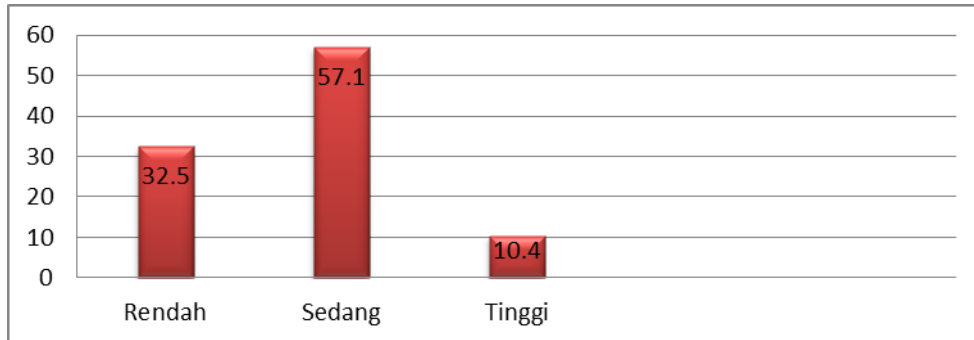
Berdasarkan hasil uraian variabel kepercayaan diri yang dirinci perindikator, maka dapat diperoleh hasil deskripsi variabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Keyakinan Diri

Variabel	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Keyakinan Diri	94	32,5	Rendah
	165	57,1	Sedang
	30	10,4	Tinggi
Hasil		57,1	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat Keyakinan Diri secara umum pada siswa di SMK se Kecamatan Boja dengan prosentase tertinggi yakni 57,1 %,

dengan frekuensi 165 siswa artinya mayoritas siswa di SMK se Kecamatan Boja memiliki tingkat Keyakinan Diri dalam kategori sedang.



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Keyakinan Diri

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa tingkat Keyakinan Diri pada siswa SMK se Kecamatan Boja berada dalam kategori sedang.

2. Tingkat Perilaku Disiplin pada siswa di SMK se Kecamatan Boja

Pada bagian ini akan mendeskripsikan mengenai seberapa tinggi tingkat Perilaku Disiplin secara keseluruhan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.4 Variabel Disiplin Belajar Perindikator

Variabel	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Disiplin Belajar	SEKOLAH	8.23	2.926	Sedang
	PELAJARAN	11.33	3.342	Sedang
	TUGAS	6.28	2.754	Sedang
	RUMAH	5.90	3.315	Sedang
	TATA TERTIB	9.75	5.136	Sedang

Hasil

Sedang

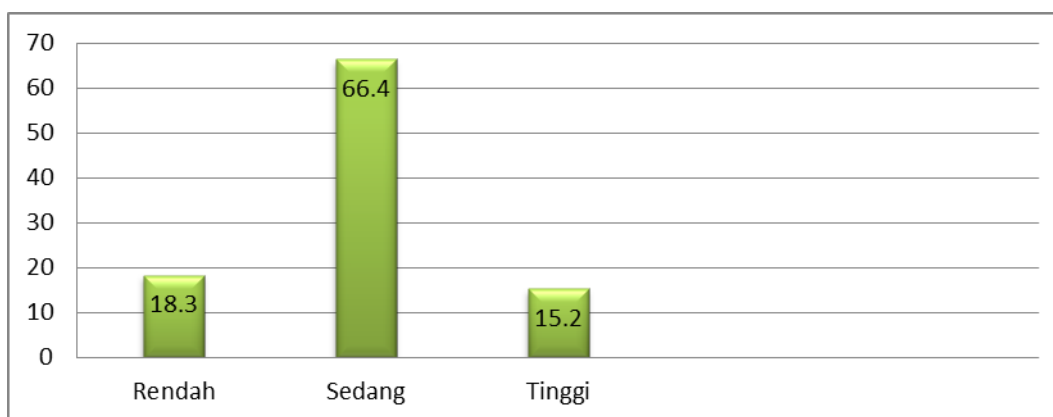
Berikut akan disampaikan kesimpulan dari deskripsi data variabel disiplin belajar pada siswa SMK di kecamatan Boja

Tabel 4.5 Tingkat Perilaku Disiplin

Variabel	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Perilaku Disiplin	52	18,3	Rendah
	192	66,4	Sedang

	44	15,2	Tinggi
Hasil	66,4		Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat Perilaku Disiplin secara umum pada siswa di SMK seKecamatan Bojadengan prosentase tertinggi yakni 66,4 %, dengan frekuensi 192 siswa artinya mayoritas siswa di SMK se Kecamatan Bojamemiliki tingkat Perilaku Disiplin dalam kategori sedang.



Gambar 4.2

Grafik Tingkat Perilaku Disiplin

Berdasarkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tingkat Perilaku Disiplin pada siswa SMK se Kecamatan Bojaberada dalam kategori sedang.

3. Tingkat Kemandirian Belajar pada siswa di SMK se Kecamatan Boja

Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai tingkat kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar secara keseluruhan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar per Indikator

Variabel	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kemandirian Belajar	YAKIN	18.29	5.217	Sedang
	TANTANGAN	7.02	2.835	Sedang
	GIGIH	5.88	2.677	Sedang
	PERCAYA DIRI	4.10	2.309	Rendah
	ADAPTASI	3.85	2.114	Sedang

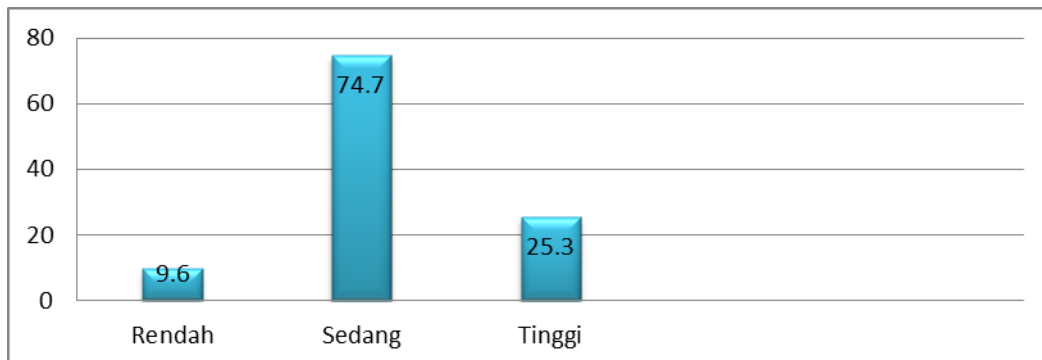
KOMITMEN	3.93	2.259	Sedang
Hasil			Sedang

Berdasarkan hasil uraian variabel kemandirian belajar yang dirinci perindikator, maka dapat diperoleh hasil deskripsi variabel, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Kemandirian Belajar

Variabel	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Kemandirian Belajar	23	8.0	Rendah
	171	59.2	Sedang
	95	32.9	Tinggi
Hasil		59,2	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat Kemandirian Belajar secara umum pada siswa di SMK se Kecamatan Bojadengan prosentase tertinggi yakni 59,2 %, dengan frekuensi 171 siswa artinya mayoritas siswa di SMK se Kecamatan Bojamemiliki tingkat Kemandirian Belajar dalam kategori sedang.



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Kemandirian Belajar

Selanjutnya pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan pada data tersebut tingkat kemandirian belajar pada siswa SMK se Kecamatan Boja berada dalam kategori sedang.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat Kemandirian Belajar pada siswa di SMK Se Wilayah Boja tergolong dalam kategori sedang, kemandirian sebagai suatu kualitas aspek personal merupakan hal yang cukup mendapat perhatian di dunia pendidikan.yang artinya rata-rata siswa SMK di wilayah boja memiliki kemandirian yang

tinggi dalam dunia akademis, misalnya perilaku menolong, suka bekerja sama, berani menanggung resiko dari apa yang telah dilakukan untuk orang lain, mempunyai rasa empati yang tinggi.

Menurut Rogers (Syah, 1995) belajar akan sangat signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri, dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran orang itu sendiri. Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajarkan siswa untuk mandiri dan percaya diri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing keyakinan pada kemampuan diri sendiri atau efikasi diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan.

Beberapa program yang dapat dilakukan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemandirian belajar ialah yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun konseling kelompok mengenai mengembangkan keterampilan maupun kemandirian belajar individu atau kelompok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Keyakinan diri pada siswa di SMK Se Wilayah Boja tergolong dalam kategori sedang. Keyakinan diri merupakan suatu bentuk keberagaman individu yang menunjukkan tingkat sejauh mana individu mampu mengenali dirinya sendiri untuk melakukan tugas-tugasnya dalam sehari-hari dengan yakin dapat mengatasi rintangan, menganggap suatu rintangan bukan suatu hal besar, gigih, percaya dengan kemampuan diri, mudah beradaptasi, serta berkomitmen pada diri sendiri.

Self efficacy (kemampuan diri) merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Maryati, 2008: 47). Bandura dan Wood (dalam Maryam, 2015: 21) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerak-gerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Selanjutnya, guru BK juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua siswa serta guru mata pelajaran dalam memberikan dukungan serta pengamatan dalam perkembangan siswa guna meningkatkan keyakinan diri siswa misalnya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok agar guru BK dapat memantau masing-masing keaktifan siswa dalam beraktivitas dalam kelompok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Perilaku disiplin pada siswa di Smk Se Kecamatan Boja tergolong dalam kategori sedang, yang dapat diartikan bahwa mayoritas siswa berpotensi untuk bertindak sesuai dengan keinginan atau harapan kelompoknya. Perilaku disiplin adalah bentuk perilaku dalam menaati sebuah peraturan yang menyangkut (1) menaati peraturan, (2) peduli terhadap lingkungan, (3) rajin dan teratur dalam belajar dirumah maupun di sekolah, dan (4) partisipasi dalam proses belajar mengajar. Perilaku disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja.maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri menurut Heri (2012 : 33) disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah, melalui layanan bimbingan konseling misalnya dengan memberikan bimbingan klasikal untuk membina anak anak serta mengarahkan siswa untuk selalu disiplin.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keyakinan diri dengan kemandirian Belajar, yang berarti semakin tinggi Keyakinan diri siswa maka semakin tinggi juga tingkat Kemandirian Belajar yang dilakukan oleh siswa.Menurut Desmita (2012 : 185) bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha mengatasi sendiri perasaan malu dan ragu sedangkan keyakinan diri Baron dan Byrne (2004: 187) mengemukakan bahwa, "*self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu". Di pihak lain, Santrock (2009: 462) menyatakan bahwa, "*self-efficacy* adalah keyakinan bahwa saya bisa". Artinya untuk mencapai suatu kemandirian dibutuhkan sugesti dalam diri berupa keyakinan diri bahwa seseorang dapat melakukan suatu hal, dalam hal ini adalah siswa.

Untuk itu diperlukan upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK terkait dengan hal ini yaitu melakukan bimbingan klasikal maupun kelompok yang berkaitan dengan pemahaman kepada siswa terkait pembentukan keyakinan diri.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku disiplin dan Kemandirian Belajar pada siswa Smk Se Kecamatan Boja, sehingga dapat diartikan apabila siswa mempunyai tingkat Perilaku disiplin yang tinggi, maka tingkat Kemandirian Belajarnya juga semakin tinggi.

Kemandirian biasanya ditandai dengan menentukan nasib dirinya sendiri kreatif dan inisiatif mengatur tingkah laku bertanggung jawab mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain (desmita 2012 : 182).

Sedangkan menurut suharsimi arikunto (2006 : 114) disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya. berdasarkan pendapat di atas disiplin belajar adalah tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu. Berdasarkan kedua pendapat diatas, baik antara kemandirian belajar maupun disiplin belajar sama-sama berkaitan, dikarenakan saat siswa hendak mencapai suatu kemandirian diperlukan kedisiplinan dengan waktu maupun aspek-aspek yang ada dalam belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK terkait dengan hal ini yaitu melakukan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun konseling kelompok yang berkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang nantinya juga akan meningkatkan kemandirian siswa khususnya dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Keyakinan diri dengan kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar dan hubungan yang juga positif antara Perilaku disiplin dengan kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar, yang berarti apabila siswa mempunyai Keyakinan diri yang tinggi maka tingkat kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar akan semakin tinggi serta apabila Perilaku disiplin tinggi, maka Kemandirian Belajarnya semakin tinggi .

Menurut Klein (Slameto, 2004) belajar mandiri ditegaskan sebagai proses atau tujuan kegiatan sekolah, dan tidak mensyaratkan pengetahuan sebelumnya, dalam kaitan inikemandirian belajar terutama dimotivasi oleh sasaran siswa itu sendiri, diberi imbalan atas jerih payahnya secara intrinsik, dilakukan di bawah pengawasan sekolah dan

diselenggarakan secara mandiri oleh siswa yang bersangkutan dan atau dalam kelas biasa atas prakarsa guru yang bersangkutan.

Berdasarkan kaitanya dengan kemandirian belajar , Self efficacy (kemampuan diri) merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Maryati, 2008: 47). Bandura dan Wood (dalam Maryam, 2015: 21) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerak-gerakan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sedangkan perilaku disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja.maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri menurut Heri (2012 : 33) disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan perilaku Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa Keyakinan diri dan juga bisa oleh faktor eksternal yaitu berupa tindakan Perilaku disiplin yang diperoleh dari lingkungan sosialisasinya.Keyakinan diri dan Perilaku disiplin secara bersama-sama berhubungan dengan Kemandirian Belajar. Ini artinya bahwa untuk menurunkan tingkat Kemandirian Belajar pada siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan baik oleh pihak orangtua siswa maupun pihak sekolah yaitu membangun serta meningkatkan tingkat Keyakinan diri pada siswa dengan memberikan pengertian pentingnya tanggung jawab, kemandirian, berempati kepada oranglain serta pemahaman tentang bagaimana saling bertoleransi kepada oranglain, mengarahkan siswa ke lingkungan sosial yang baik serta diperlukan juga peran serta orangtua siswa untuk memberikan edukasi tentang kedisiplinan belajar, kepercayaan diri atas kemampuannya agar mereka memiliki kemandirian dalam belajar.

E. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar. Hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar. Saran bagi guru BK agar mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang belajar dengan meningkatkan keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anzala, ARizqi. (2018) . *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Azwar, Saifudidin. 2003. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Bagus Santoso, Irvan. 2016. Ada 6 Macam Perilaku Disiplin Belajar. dalam <https://media.iyaa.com/article/2016/06/Ada-6-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-kepada-Anak-3453883.html>

Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eisenberg, N., & Lennon, R. (1983). Sex differences in empathy and related capacities. *Psychological Bulletin*, 94(1), 100-131. doi: 10.1037/0033-2909.94.1.100

_____. & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children* 4th Ed. UK: Cambridge, University Press.

_____. & Mussen, P.H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior In Children*. New York: Cambridge University Press

_____. (1991). Meta-analytic contributions to the literature on prosocial behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 17(3), 273-282.

_____, N., Damon, W., & Lerner, R.M. (2006). *Handbook of Child Psychology*. United state: John Wiley & Sons. Inc.

Hatta, Ahmad, 200, "Tafsir Qur'an Per Kata: DilengkapidenganAsbabunNuzul danTerjemah", Jakarta: MaghfirahPustaka.

Herdiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Hikmah, Siti, 2015, PsikologiPerkembangan: TinjauandalamPersepective Islam, Semarang: CV. KaryaAbdi Jaya.
- Huraerah, Abu &Purwanto, 2006, DinamikaKelompokKonsepdanAplikasi, Bandung: PT. RefikaAditama.
- Hurlock, Elizabeth B, 2013, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga. Kartono,
- Ike, M. 2014. Pengaruh Perilaku Disiplin Belajar Terhadap Kecerdasan Emosi. Skripsi. PGSD UNY. Yogyakarta. Indonesia
- Indah pratiwi, putri. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja*. Skripsi. dalam <http://eprints.umm.ac.id/43298/>
- Iswandi, J. 208. Peran Televisi Dalam Kasus Kemandirian Belajar Anak-Anak. Komunikasi Kontemporer
- J. Feist, dan G.J Feist, "theories of Personality", Fourth Edition, (Boston:Mcgraw-Hill Companies Inc., 1998)
- Mahmuda, (2011). Psikologi Sosial teori dan model penelitian. Malang: UIN Maliki Press
- Moh Shochib. (1998). Perilaku Disiplin Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monty P. Satiadarma. (2001). Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pygmalion di dalam Keluarga. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Moloeng, Lexy J, 2002, MetodologiPenelitianKualitatif, Bandung : PT. Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi, 2012, BimbinganKonseling Islam, Yogyakarta: Teras.
- Mubarok, Achmad, 2000, Al IrsyadanNafsy: Konseling Agama TeoridanKasus, Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Mulyana&FaridHasyim, 2010, BimbingandanKonseingReligius, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nana Sudjana, 1982, Metode Statistika, Bandung :Tarsito
- Putri, E. I. E., & Noviekayati, I. G. A. A. (2015). Keyakinan diri, Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar Remaja di Pondok Pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03).
- Kartini, 1998, PatologiSosial 2 KenakalanRemaja, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* : Jakarta: Rikena Cipta

Spica, B. (2008). *Kemandirian Belajar mahamahasiswa ditinjau dari empati dan dukungan sosial teman sebaya*. Skripsi, 32-65.

Sugiyono, 204, *Statistika Untuk Penelitan*, Bandung :CV. Alfa Beta.

Sugiyono, 206, *Metode Penelitan Pendidikan*, Bandung :CV. Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto, 202, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyanto, Wening Purbaningrum. (2015). *Pengaruh Perilaaku Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V Sd Se Gugus li Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. UNY: Yogyakarta.

Sutoyo anwar.2012. *pemahaman individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (12 ed.). Jakarta: Kencana.

Taylor, SE. 1999. *Health Psychology*, 4th, Boston : McGraw Hill

Tn. 2018. Peilaku Prosocial. dalam Artikel:
<https://www.universitaspikologi.com/2018/09/perilaku-prosocial-pengertian-dan-faktornya.html>

Tri Dayakisni & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.